

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus di arahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi pada diri anak. Keberhasilan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan berpengaruh terhadap pendidikan selanjutnya kerna di SMK dasar-dasar pengalaman belajar. Pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani kerna pendidikan jasmani merupakan suatu bagian pendidikan secara keseluruhan

berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional, yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dapat di pisahkan dari kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani. Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menurut pengenalan dasar-dasar kesehatan dan keselamatan, dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan kearah yang optimal.

Upaya mencapai hal tersebut, guru pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus dapat menggunakan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan tahapan perkembangan karakteristik siswa. Guru harus memahami betul bahwa siswa benar sudah siap untuk belajar, mereka sudah mengerti bahan yang di pelajari pada hari itu dan hubungannya dengan bahan ajar sebelumnya, sehingga tidak akan terjadi kesulitan pada siswa dalam belajar.

Namun yang menjadi suatu pertanyaan apa yang diajarkan guru pada siswa sudah dapat di mengerti. Guru mengajarkan tentang materi pelajaran yang benar-benar diterima oleh siswa melalui tahapan-tahapan agar siswa dapat menerima pelajaran melalui bagaimana guru menerapkan, memberi tugas,

interaksi dengan guru. Hal ini yang terjadi di SMK AKP Galang, menurut pengamatan penulis melalui observasi langsung pada tanggal 15 Februari 2016, guru Pendidikan Jasmani di sekolah tersebut belum Maksimal memberikan materi yang sudah di buat guru itu sendiri. Siswa belum dapat melakukan *chest pass* dalam permainan bola basket dengan benar. Dari pengamatan penulis pada saat pembelajaran bola basket banyak siswa belum menguasai teknik dasar dalam permainan bola basket terutama *chest pass*, masih banyak yang melakukan *chest pass* yang meliputi pada Tahap Persiapan yang salah, Tahap Pelaksanaan Gerakan yang salah, serta Akhir Gerakan yang salah. Padahal *chest pass* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket yang sangat penting karena dengan *chest pass* yang baik, maka kita bisa mengendalikan jalannya permainan.

Di dalam aktivitas pembelajaran permainan bola basket seorang guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk bebas dan kreatif dalam mempelajari suatu pembelajaran permainan olahraga namun tetap dalam pengawasan guru. Untuk mengakomodasi kreatifitas dan kebebasan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran permainan bola basket, seorang guru pendidikan jasmani. bisa menggunakan metode, model dan gaya mengajar yang sesuai, agar semua potensi siswa dapat berkembang.

Sarana prasarana olahraga yang ada di SMK AKP Galang sudah memadai namun pada bola basket bola hanya 4 bola sehingga alat pada bola basket belum memadai, seperti lapangan bola volly, lapangan bola basket, lapangan Futsal, lapangan bulu tangkis, dan tenis meja. Sedangkan peralatan olahraga yang ada juga sudah memadai seperti bola volly yang berjumlah 12 bola, bola kaki dan

futsal berjumlah 15 bola, bola basket berjumlah 4 bola, tongkat estapet, tolak peluru, dan lain sebagainya.

Selama ini dalam pembelajaran model yang guru olahraga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tersebut belum maksimal memberikan materi tentang *chest pass* pada permainan bola basket. Salah satu yang sangat penting dalam permainan bola basket yaitu *chest pass*, guru sering kali menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat murid menjadi jenuh, kurang nya media pembelajaran saat guru tersebut memberikan materinya dan guru langsung melepas siswa untuk bermain *chest pass* tanpa didampingi gurunya sehingga saat diadakan evaluasi *chest pass* dalam permainan bola basket serta siswa menganggap *chest pass* itu sangatlah mudah sehingga siwa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tes awal, ternyata dari 32 orang siswa kelas XI TKJ 1 SMK AKP Galang hanya 9 orang siswa atau 28,12% yang telah memperoleh ketuntasan belajar atau memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal), sedangkan 23 orang siswa atau 71.87% belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMK AKP Galang adalah 75.

Untuk mengatasi masalah ini, diharapkan guru benar-benar mampu untuk membangkitkan proses belajar siswa. untuk meningkatkan keberhasilan *chest pass* dalam permianaan bola basket adalah dengan melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran ini siswa akan lebih merasa tertarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat melakukan *chest pass* dalam permainan bola basket dengan baik, supaya

tidak monoton dan tidak membosankan, dan siswa diajak berperan aktif dalam melakukan *chest pass* melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hal itu, maka saya merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai peningkatan hasil belajar *chest pass* pada Siswa SMK AKP Galang melalui penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* dalam Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran pada Siswa Kelas XI TKJ 1 SMK AKP Galang Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan *chest pass* siswa masih tergolong rendah
- 2) Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
- 3) Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran *chest pass* bola basket.
- 5) Materi *chest pass* dianggap siswa sebagai pelajaran yang mudah sehingga mereka kurang serius mempelajarinya
- 6) Fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

- 1) Subjek penelitian adalah SISWA KELAS XI TKJ 1 SMK AKP GALANG, TAHUN 2016/2017. ”
- 2) Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah *chest pass* bola basket.
- 3) Model pembelajaran yang digunakan adalah Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran
- 4) Hasil penelitian yang diukur adalah hasil belajar siswa pada materi *chest pass* bola basket.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket pada SISWA KELAS XI TKJ 1 SMK AKP GALANG, TAHUN 2016/2017. ” ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket SISWA KELAS XI TKJ 1 SMK AKP GALANG, TAHUN 2016/2017 melalui Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi peneliti, calon guru dan guru dalam menambah wawasan tentang Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan informasi alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya nilai pelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dan kesehatan tentang Pendekatan Saintifik dan Variasi Pembelajaran.
- 4) Sebagai bahan studi banding bagi penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.